

Menyusun Paragraf

Untuk Pemelajar Muslim



Penulis:

Dedi Irwansyah

Menyusun Paragraf untuk Pemelajar Muslim

Penulis : Dedi Irwansyah

Editor : Widhiya Ninsiana

Layout : Elin Wiji

Cover : Luthfi Ilhami, S.Kom.

Redaksi :

CV. Agree Media Publishing

**Jl. Kepiting RT012/ RW005 Kelurahan Yosodadi, Kecamatan
Metro Timur, Kota Metro, Lampung.**

Kantor perwakilan :

Mondoliko 431A, Umbulharjo, Yogyakarta

Taman Lotus IV No. 30, Bekasi, Jawa Barat

Jl. Rajin No. 239 Tanah Garam, Solok, Sumatera Barat

Jl. Dwikora II, Pojorkoling, Padangsidempuan, Sumatera Utara

Email : agreemediapublishing@gmail.com

Contact: 0882-2195-6150

Penerbit IKAPI

x + 160 hal : 15 x 23 cm

Cetakan Pertama, Mei 2026

ISBN: 978-623-5726-37-3

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau keseluruhan isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku **Menyusun Paragraf untuk Pemelajar Muslim**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Buku ini disusun untuk membantu mahasiswa tahun pertama Program Studi Tadris [Pendidikan] Bahasa Inggris (TBI) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Materi disajikan dengan bahasa yang lugas, ringkas, dan praktis. Fokus utamanya adalah membangun paragraf yang jelas, padu, dan mudah dibaca. Kecuali itu, nilai-nilai ke-Islaman dan *local wisdom* diintegrasikan sedemikian rupa agar buku ini lebih dari sekedar tentang penulisan paragraf.

Meski buku ini secara khusus dirancang untuk mahasiswa TBI, pembaca umum juga dapat menarik manfaatnya, karena pada bagian-bagian tertentu disajikan dua versi paragraf, yaitu versi Inggris dan versi Indonesia. Model penyajian tersebut diharapkan dapat memperkuat keterampilan penerjemahan. Kecuali itu, buku dilengkapi contoh esai reflektif dan glosarium yang memuat istilah-istilah teknis dalam penulisan paragraf.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan. Karena itu, saran dan masukan sangat diharapkan untuk penyempurnaan pada edisi berikutnya. Semoga buku ini bermanfaat bagi mahasiswa, guru, dan siapa pun yang ingin meningkatkan keterampilan menulis paragraf dalam bahasa Inggris. Akhirnya, semoga Allah SWT meridhoi ikhtiar ini dan menjadikannya amal jariyah.

Metro, 11 April 2026

Dedi Irwansyah



Daftar Isi

Sampul Dalam	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
BAB I Hakikat Paragraf	1
A. Seberapa Perlu Teori Menulis Paragraf?.....	2
B. Definisi Paragraf	3
C. Fungsi Paragraf	5
D. Struktur Umum Paragraf	7
E. Prinsip <i>Unity, Cohesion, dan Coherence</i>	9
F. Ringkasan BAB I	14
BAB II Topic Sentence	16
A. Definisi <i>Topic Sentence</i>	17
B. Ciri <i>Topic Sentence</i> yang Solid	18
C. Latihan Singkat	24
D. Ringkasan BAB II	23
BAB III Kohesi	24
A. Pengertian <i>Cohesion</i>	25
B. Piranti Kohesi (<i>Cohesive Devices</i>)	25
1. <i>Pronouns</i>	25
2. <i>Linking Words</i>	26
3. <i>Repetition</i>	28
4. <i>Reference</i>	30
5. <i>Conjunction</i>	32
6. <i>Synonym</i>	34
7. <i>Numbering/Sequence</i>	36
8. <i>Semantic Field</i>	38
C. Ringkasan BAB III	40

BAB IV Koherensi	41
A. Pengertian <i>Coherence</i>	42
B. Pola Alur <i>Coherene</i>	42
1. Sebab-Akibat (<i>Cause-Effect</i>)	42
2. Urutan Waktu (<i>Time Order</i>)	44
3. Masalah-Solusi (<i>Problem-Solution</i>)	45
4. Umum-Khusus (<i>General-Specific</i>)	47
5. Abstrak-Konkrit (<i>Abstract-Concrete</i>).....	49
6. Sini-Sana (<i>Here-There</i>).....	50
7. <i>Sukar-Mudah (Easy-Difficult)</i>	52
C. Ringkasan BAB IV	53
BAB V Informasi Pendukung	55
A. Definisi <i>Supporting Details</i>	56
B. Struktur C-E-R	56
C. <i>Text-Based Writing</i>	57
D. Ringkasan BAB V	64
BAB VI Kalimat Penutup	65
A. Fungsi Kalimat Penutup.....	66
1. Merangkum Ide Utama.....	66
2. Menegaskan Dampak	67
3. Menyimpulkan Isi Paragraf.....	68
4. Menjembatani Ide.....	70
B. Penghilangan <i>Closing Sentence</i>	71
C. Ringkasan BAB VI	72
BAB VII Teknik Mind Mapping	73
A. Definisi <i>Mind Mapping</i>	74
B. Tema, Topik, dan Judul	75
C. Contoh <i>Mind Mapping</i>	77

1. <i>Love for Humanity</i>	78
2. <i>Islamic Schools in Indonesia</i>	80
3. <i>Basic Language Skills</i>	81
D. Ringkasan BAB VII.....	82
BAB VIII Keterbacaan Paragraf	84
A. Pemilihan Kata (<i>Word Choice</i>)	85
B. Penghematan Kata (<i>Sentence Economy</i>)	90
C. Panjang Paragraf (<i>Paragraph Length</i>)	91
D. Ringkasan BAB VIII	92
BAB IX Aspek Mekanik	94
A. Ejaan (<i>Spelling</i>)	95
B. Huruf Kapital (<i>Capitalization</i>)	97
C. Tanda Baca (<i>Punctuation</i>).....	98
1. Titik (<i>Full Stop</i>)	98
2. Koma (<i>Comma</i>).....	98
3. Titik Koma (<i>Semicolon</i>)	99
4. Titik Dua (<i>Colon</i>).....	99
5. Tanda Petik (<i>Quotation Marks</i>).....	100
6. Apostrof (<i>Apostrophe</i>).....	100
7. Tanda Kurung (<i>Parentheses</i>).....	101
8. Tanda Pisah (<i>Dash</i>).....	101
D. <i>Subject-Verb Agreement</i>	101
E. Ringkasan BAB IX	104
BAB X Struktur Dasar Kalimat	105
A. Struktur Dasar.....	106
1. <i>Subject</i>	106

2. <i>Predicate</i>	107
3. <i>Object</i>	109
4. <i>Adverb</i>	109
5. <i>Complement</i>	111
B. Ringkasan BAB X	113
BAB XI Gaya Bahasa	114
A. Stile Sastra	115
B. Stile Akademik	118
C. Stile Sehari-Hari.....	120
D. Ringkasan BAB XI	121
BAB XII Revisi dan Editing	125
A. Revisi	126
<i>B Editing</i>	128
C. Ringkasan BAB XII	129
Pengayaan: Esai Reflektif	130
Acknowledgement	151
Daftar Pustaka	153
Glosarium	155
Tentang Penulis	159



Daftar Tabel

Tabel 1.	<i>Unity</i> Lagu Tombo Ati.....	10
Tabel 2.	Alat Perekat Kohesi Lagu Tombo Ati	11
Tabel 3.	<i>Topic Sentence</i> Spesifik.....	19
Tabel 4.	<i>Controlling Idea</i>	21
Tabel 5.	Jenis dan Contoh <i>Linking Words</i>	26
Tabel 6.	Struktur <i>Claim-Evidence-Reasoning</i>	56
Tabel 7.	Contoh Struktur <i>Claim-Evidence-Reasoning</i>	63
Tabel 8.	<i>Closing Sentence</i> untuk <i>Summarizing</i>	66
Tabel 9.	<i>Closing Sentence</i> untuk <i>Emphasizing Effect</i>	68
Tabel 10.	<i>Closing Sentence</i> untuk <i>Concluding</i>	69
Tabel 11.	<i>Closing Sentence</i> untuk <i>Bridging</i>	70
Tabel 12.	<i>Word Choice</i>	86
Tabel 13.	<i>Spoken</i> dan <i>Written Language</i>	88
Tabel 14.	<i>Verb Phrase</i> dan <i>Single Verb</i>	89
Tabel 15.	<i>Wordy Phrase</i> dan <i>Concise Word</i>	91
Tabel 16.	<i>British English</i> dan <i>American English</i>	96
Tabel 17.	<i>Subject</i> dalam Kalimat	106
Tabel 18.	<i>Predicate</i> dalam Kalimat	108
Tabel 19.	<i>Object</i> dalam Kalimat	109
Tabel 20.	<i>Adverb</i> dalam Kalimat	110

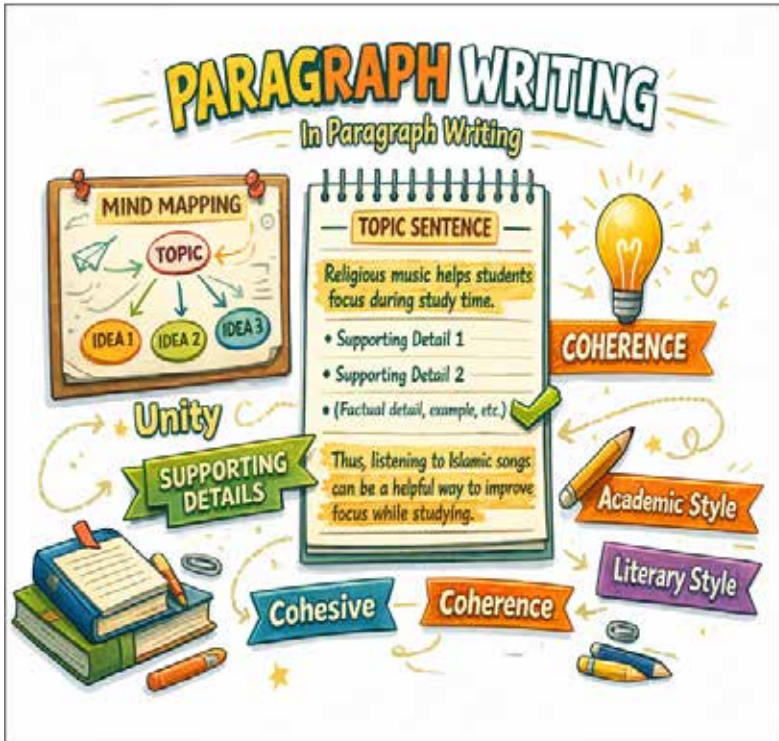
Daftar Gambar

Gambar 1. <i>Paragraph Writing</i>	1
Gambar 2. Struktur Umum Paragraf	8
Gambar 3. <i>Topic Sentence</i>	16
Gambar 4. <i>Cohesion in Paragraph Writing</i>	24
Gambar 5. <i>Semantic Field</i>	39
Gambar 6. <i>Coherence in Paragraph Writing</i>	41
Gambar 7. <i>Supporting Details</i>	55
Gambar 8. <i>Closing Sentence</i>	65
Gambar 9. <i>Mind Mapping Technique</i>	73
Gambar 10. <i>Theme, Topic, and Title</i>	75
Gambar 11. Penerapan <i>Theme, Topic, and Title</i>	76
Gambar 12. <i>Mind Mapping Love for Humanity</i>	78
Gambar 13. <i>Mind Mapping Islamic Schools in Indonesia</i>	80
Gambar 14. <i>Mind Mapping Basic Language Skills</i>	81
Gambar 15. <i>Paragraph Readability</i>	84
Gambar 16. <i>Mechanical Aspects in Paragraph Writing</i>	94
Gambar 17. <i>Basic Sentence Structure in English</i>	105
Gambar 18. <i>Language Styles in Paragraph Writing</i>	114
Gambar 19. <i>Mind Mapping Struktur C-E-E</i>	119
Gambar 20. <i>Revising & Editing</i>	125



BAB I

Hakikat Paragraf



Gambar 1. *Paragraph Writing*

"Qayyidul 'ilma bil kitab." Preserve knowledge by writing.
(Prophetic Tradition)

*Menulishlah, karena itu adalah cara
merawat pengetahuan.*

A. Seberapa Perlu Teori Menulis Paragraf?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, akan digabungkan empat kalimat hikmah (*wisdom*). Dua kalimat hikmah dari Tradisi Islam, dan dua kalimat lainnya dari Tradisi Barat. Pertama, *al-'ilmu bilaa 'amalin kasyajari bilaa tsamarin*. Ilmu tanpa amal (praktik) adalah bagaikan pohon yang tidak berbuah. Kedua, *al-'ilmu qoblal 'amal*. Orang sebaiknya memiliki ilmu sebelum berkata dan berbuat (praktik). Ketiga, *moving from theory to practice*. Orang yang telah mempelajari ilmu (konsep, pemikiran, ide) sebaiknya mengubah ilmu tersebut menjadi aksi nyata (praktik). Keempat, *practice makes perfect*. Semakin banyak berlatih (praktik), semakin sempurna sebuah keterampilan. Hubungan antara kalimat hikmah ini akan memberi jawab untuk pertanyaan: seberapa perlu mempelajari teori tentang penulisan paragraf?

Kalimat hikmah *al-'ilmu bilaa 'amalin kasyajari bilaa tsamarin* menegaskan bahwa ilmu tidak boleh berhenti sebagai teori. Ilmu patut diwujudkan dalam karya atau tindakan nyata. Dalam konteks pembelajaran, teori tentang paragraf tidak cukup hanya dipelajari dan dipahami. Ia perlu dipraktikkan melalui kegiatan menulis paragraf itu sendiri.

Tradisi Islam juga menekankan bahwa *al-'ilmu qoblal 'amal*, yaitu bahwa seorang Muslim mesti memiliki ilmu sebelum berucap dan bertindak. Tindakan nyata memang diperlukan, tetapi tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dibimbing oleh pengetahuan. Dalam konteks ini, pemelajar Muslim patut terlebih dahulu mengetahui definisi paragraf, unsur pembangun paragraf, ide utama, kalimat penjelas, dan sebagainya, sebelum menulis sebuah paragraf. Pengetahuan yang solid tentang

paragraf diperlukan sebelum menulis sebuah paragraf. Hal ini karena ilmu sebaiknya mendahului tindakan.

Dari Tradisi Barat, pesan yang senada juga didapatkan. Ungkapan *from theory to practice* menegaskan bahwa penguasaan konsep harus dilanjutkan menjadi karya nyata. Teori bukan untuk disimpan dalam ingatan, melainkan juga untuk dipraktikkan. Sementara itu, ungkapan *practice makes perfect* menegaskan bahwa keterampilan menulis paragraf hanya akan meningkat melalui latihan yang berulang. Namun demikian, latihan atau praktik yang berulang tersebut patut dilandasi oleh penguasaan teori.

Bertolak dari penggabungan empat kalimat hikmah di atas, menjadi jelas bahwa mempelajari teori penulisan paragraf itu penting. Mempraktikkan teori tersebut, juga tidak kalah pentingnya. Teori memberi fondasi dan arah. Praktik memberi keterampilan dan kesempurnaan. Namun patut diingat bahwa praktik yang baik itu bukan sembarang praktik. Praktik yang baik adalah praktik yang dilandasi oleh penguasaan teori.

Tampaknya, orientasi semacam itulah yang menjadi pilar perkembangan ilmu pengetahuan di dalam Tradisi Islam, yaitu tentang *ilmu amaliyah* dan *amal ilmiah*. Pengetahuan harus diwujudkan dalam praktik (*ilmu amaliyah*). Pada saat yang sama, praktik perlu didasarkan pada pengetahuan (*amal ilmiah*).

B. Definisi Paragraf

Secara umum, paragraf dapat dipahami sebagai kumpulan kalimat. Tepatnya, Kumpulan beberapa kalimat yang membentuk

satu kesatuan ide. Paragraf sebaiknya terdiri dari beberapa kalimat yang saling terhubung satu sama lain. Hubungan itu penting agar pembaca dapat mengikuti alur pikiran penulis dengan mudah. Tentu, pertama-tama, penulis harus memiliki alur pikiran yang jelas sehingga pembaca dapat mengikutinya dengan baik.

Paragraf yang baik adalah paragraf yang informatif. Untuk itu, diperlukan dua fondasi utama, yaitu kompetensi bahasa dan logika. Artinya, kumpulan kalimat dalam sebuah paragraf mesti ditulis dengan tata bahasa yang benar dan yang berterima sesuai konteks penulisan. Selain aspek tata bahasa, sebuah paragraf juga harus ditopang oleh logika yang tepat. Hal ini karena tidak menutup kemungkinan bahwa sebuah kalimat bisa menjadi benar secara tata bahasa namun keliru secara logika. Misalnya, *I eat mountain* (Saya makan gunung), adalah benar secara tata bahasa karena terdiri dari struktur subjek, predikat, dan objek. Namun, secara logika dan makna kalimat tersebut tampak keliru.

Secara teori, paragraf yang baik adalah paragraf yang memiliki *topic sentence* dan *evidence* (Zang, 2024: 12). *Topic sentence* adalah kalimat yang memuat gagasan utama (*main idea*) sebuah paragraf. Sementara itu, *evidence* adalah kalimat-kalimat yang berfungsi sebagai penjelas dari *topic sentence*. Umumnya, *evidence* adalah kalimat-kalimat yang memberi bukti, contoh, atau rincian yang mendukung gagasan utama yang terdapat dalam *topic sentence*.

Dalam konteks tertentu, seperti dalam paragraf akademik atau ilmiah, sebuah paragraf cenderung diakhiri dengan kalimat penutup (*closing sentence*), yaitu sebuah kalimat yang

membantu menegaskan kembali inti sebuah paragraf.

Untuk menulis sebuah paragraf yang baik, penulis perlu memulai dari ide utama (*main idea, topic sentence*). Untuk itu, seorang penulis perlu menjawab dua pertanyaan dasar berikut.

1. Sebuah paragraf memuat hanya satu ide utama. Apa ide utama yang ingin saya sampaikan melalui paragraf ini?
2. Sebuah paragraf memiliki ide utama dan bukti (*evidence*) atau kalimat pendukung (*supporting sentences, supporting details*). Informasi apa saja yang bisa saya gunakan untuk mendukung ide utama tersebut?

Untuk menjawab dua pertanyaan dasar tersebut, buku ini menawarkan teknik *Mind Mapping* yang akan dibahas pada BAB VII. Teknik ini diyakini dapat membantu penulis untuk memetakan gagasan utama dan rincian pendukung sebelum menulis sebuah paragraf yang solid.

C. Fungsi Paragraf

Sebuah tulisan yang utuh dapat diumpamakan sebagai sebuah rumah yang lengkap. Rumah tidak dibangun dari satu bagian saja. Begitu juga sebuah tulisan yang tidak hanya terdiri dari satu paragraf saja. Rumah terdiri dari banyak unsur yang saling terhubung dan saling menopang. Begitu juga tulisan yang utuh yang terdiri dari paragraf-paragraf yang saling terhubung dan saling menopang.

Sebuah tulisan yang utuh selalu dimulai dengan satu paragraf yang solid. Karena itu, paragraf memiliki peran yang sangat penting. Tulisan bukan sekedar kumpulan paragraf.

Seperti paragraf yang bukan sekedar kumpulan kalimat. Paragraf adalah unit gagasan. Setiap paragraf membawa fungsi tertentu dalam keseluruhan tulisan. Untuk memahami hubungan antarkalimat di dalam paragraf, dan hubungan antarparagraf dalam tulisan, buku ini membahas konsep kohesi dan koherensi pada BAB III dan BAB IV. Dua konsep ini penting agar paragraf yang akan ditulis, tidak hanya tersusun benar, tetapi juga mengalir secara logis.

Tidak semua paragraf memiliki fungsi yang sama. Untuk menjelaskan hal ini, dapat digunakan analogi tentang *aim*, *goal*, dan *objective*. Dalam bahasa Indonesia, ketiganya sering diterjemahkan sebagai “tujuan”. Padahal, ketiganya memiliki tingkat kekhususan yang berbeda. *Aim* mengacu pada tujuan yang paling umum. *Goal* merujuk pada tujuan yang lebih spesifik dari *aim*. Sementara itu, *objective* menunjuk pada tujuan yang lebih rinci dan cenderung terukur. Analogi ini membantu penjelasan bahwa paragraf-paragraf yang terdapat dalam sebuah tulisan, bekerja pada tingkat fungsi yang berbeda-beda. Berikut adalah beberapa fungsi paragraf.

1. Memperkenalkan gagasan utama (seperti *aim*). Biasanya diletakkan sebagai paragraf pembuka sebuah esai.
2. Menjelaskan gagasan utama (seperti *goal*). Biasanya berisi argumentasi untuk mendukung gagasan utama.
3. Menegaskan gagasan utama (seperti *objective*). Biasanya berisi contoh atau tampilan data untuk mendukung gagasan utama.
4. Menceritakan peristiwa secara kronologis.

5. Membandingkan dua hal atau peristiwa (*comparing*).
6. Mempertentangkan dua hal atau peristiwa (*contrasting*).
7. Merangkum isi tulisan. Biasanya ditempatkan sebagai paragraf penutup.

Pemahaman tentang ragam fungsi paragraf adalah penting. Pada akhirnya, penulis akan menulis satu tulisan yang utuh. Artinya, ia tidak hanya diminta menulis satu paragraf saja, tetapi menyusun banyak paragraf menjadi esai, skripsi, atau artikel ilmiah yang utuh. Sebelum menulis sebuah tulisan utuh, perlu dipelajari cara menulis sebuah paragraf yang solid. Terkait ini, Kahlil Gibran berkalam bahwa *In one drop of water are found all the secrets of all the oceans*. Bahwa dari setetes air, orang dapat memahami sungai atau lautan. Semoga dari pengetahuan tentang sebuah paragraf yang solid, orang dapat menulis satu tulisan yang utuh. Karena itu, langkah pertama yang patut dilakukan adalah memahami struktur umum sebuah paragraf.

D. Struktur Umum Paragraf

Salah satu struktur umum sebuah paragraf adalah *Topic Sentence-Supporting Details-Closing Sentence (T-S-C)*. Cermati penjelasan ringkas berikut.

1. **T** (*topic sentence*). Biasanya terdiri dari satu kalimat saja. Satu kalimat yang menyatakan ide utama.
2. **S** (*supporting details*). Bisa terdiri dari beberapa kalimat. Isinya bisa berupa fakta, ilustrasi, atau contoh.
3. **C** (*closing sentence*). Terdiri dari satu atau dua kalimat. Fungsinya untuk merangkum atau menegaskan ide

utama. Sering juga disebut dengan istilah *concluding sentence* (seperti Lone Star College. (n.d.)) namun di buku ini digunakan istilah *closing sentence*, yang salah satu fungsinya adalah untuk merangkum ide utama. Lebih lanjut terkait *closing sentence* akan dibahas pada BAB V.

Di Indonesia, kerap terdengar lagu ‘Tombo Ati’. Elaborasi tentang paragraf, akan dimulai dengan lagu ini. Pertama-tama, akan disajikan versi aslinya yang ditulis dalam bahasa Jawa. Pembahasan berikutnya akan melibatkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Mengapa lagu ‘Tombo Ati’? Karena lagu ini memuat struktur umum sebuah paragraf yang solid. Cermati Gambar 2. berikut untuk menyingkap kerangka T-S-C pada lagu ‘Tombo Ati’.



Gambar 2. Struktur Umum Paragraf

Patut dicatat sejak awal bahwa tidak semua paragraf harus memiliki *closing sentence* (C). Namun, sebuah paragraf akademik sebaiknya memiliki unsur C tersebut.

Jika diketengahkan istilah paragraf akademik, itu karena ada paragraf yang non-akademik. Untuk itu, pada BAB XI akan dibahas Stile Akademik, Stile Sastra, dan Stile Sehari-hari untuk memberi perbandingan utamanya antara paragraf akademik dan paragraf non-akademik.

E. Prinsip *Unity*, *Cohesion*, dan *Coherence*

Terdapat tiga prinsip dasar dalam menulis sebuah paragraf yang solid, yaitu: kesatuan (*unity*), hubungan antarkalimat (*cohesion*), dan hubungan antar-ide (*coherence*).

1. *Unity*

Unity bermakna bahwa sebuah paragraf sebaiknya membahas satu gagasan utama, atau satu *topic sentence*. Misalnya, gagasan utamanya adalah tentang ‘obat hati menurut perspektif Islam’. Jika ada kalimat-kalimat yang tidak mendukung penjelasan tentang ‘obat hati’, kalimat-kalimat itu perlu dihapus. Penghapusan kalimat-kalimat yang tidak relevan dalam sebuah paragraf, dibahas pada BAB XII tentang Revisi dan *Editing*.

Sekali lagi, *unity* berarti kesatuan dan bermakna bahwa semua kalimat pendukung (*supporting sentences*, *supporting details*) harus dapat ditautkan ke *topic sentence*. Cermati terjemahan lagu ‘Tombo Ati’ berikut dalam bahasa Indonesia.

Tabel 1. Unity Lagu Tombo Ati

No.	Unsur	Keterangan
1.	<i>Topic Sentence</i>	Terdapat lima resep utama untuk obat hati.
2.	<i>Supporting Details</i>	Pertama, membaca Al-Qur'an dan artinya. Kedua, mendirikan sholat malam. Ketiga, menjalin hubungan dengan orang saleh. Keempat, melaksanakan puasa wajib dan sunnah. Kelima, memperbanyak zikir di malam hari.
3.	<i>Closing Sentence</i>	Semoga Allah mencukupi obat hati bagi yang melakukan salah satu dari lima resep tersebut.

Pada paragraf di atas, tampak bahwa semua kalimat pendukung dan penutup, mendukung gagasan utama. Kesatuan paragraf dijaga melalui kata 'lima' (pada gagasan utama, *topic sentence*), 'kelima' (pada kalimat pendukung, *supporting details*), dan 'lima' (pada kalimat penutup, *closing sentence*).

2. Kohesi

Kohesi adalah hubungan lahiriah antarkalimat. Ia membahas keterkaitan bentuk bahasa (seperti kata ganti, konjungsi, rujukan, pengulangan kata kunci). Kata 'lima' dan 'kelima' pada contoh paragraf yang dibahas sebelumnya, adalah contoh nyata dari konsep kohesi.

Kata sifat dari kohesi (*cohesion*) adalah kohesif (*cohesive*). Sebuah teks dapat dikatakan kohesif bila menggunakan alat perekat (*cohesive devices, language glue*) yang tepat. Istilah alat perekat di sini merujuk pada kata ganti (*pronouns*), kata penghubung (*linking words*), pengulangan (*repetition*), rujukan (*reference*), konjungsi (*conjunction*), sinonim (*synonym*), penomoran/urutan (*numbering/sequence*), dan medan makna (*semantic field*).

Teks Tombo Ati pada pembahasan sebelumnya, tampak sudah kohesif karena telah menggunakan beberapa alat perekat. Cermati penjelasan berikut.

Tabel 2. Alat Perekat Kohesi Lagu Tombo Ati

No.	Alat Perekat	Keterangan
1.	<i>Numbering/sequence</i>	<i>Pertama, Kedua, Ketiga, Keempat, dan Kelima</i> berfungsi sebagai perekat antar-kalimat.
2.	<i>Repetition of key words</i>	Frasa <i>lima resep</i> di awal, dan <i>lima resep</i> di akhir, berfungsi sebagai perekat kalimat pembuka dan kalimat penutup.
3.	<i>Reference</i>	Kata <i>tersebut</i> pada kalimat terakhir, merujuk pada frasa <i>lima resep</i> .
4.	<i>Semantic field</i> (medan makna)	Kata atau frasa seperti <i>membaca Al-Qur'an, sholat malam, orang saleh, puasa, dan zikir</i> semuanya berada pada sebuah medan makna yang serumpun. Artinya, semuanya terkait dengan ibadah yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengobati penyakit spiritual.

Jadi, kohesi adalah ibarat lem (*glue*) perekat antarkalimat, yang fungsinya adalah untuk membentuk kesatuan (*unity*) sebuah paragraf.

3. Koherensi

Jika kohesi adalah hubungan lahiriah, koherensi adalah hubungan batiniah. Koherensi membahas hubungan antar-ide. Artinya, ide yang terdapat dalam satu kalimat, perlu terhubung secara logis dengan ide pada kalimat lainnya. Tentu, syarat untuk mendapatkan sebuah paragraf yang koheren adalah kalimat-kalimat di dalamnya harus kohesif.

Koherensi merujuk pada alur logis (*logical flow*) sebuah paragraf. Alur logis menunjuk pada pola sebab-akibat (*cause-effect*), urutan waktu (*time order*), masalah-solusi (*problem-solution*), umum-khusus (*general-specific*), abstrak-konkret (*abstract-concrete*), sini-sana (*here-there*), sukar-mudah (*difficult-easy*), dan lain sebagainya.

Paragraf 'Tombo Ati' tampak sebagai paragraf yang kohesif yang mengikuti alur logis masalah-solusi. Artinya, ada sebuah permasalahan yang bernama penyakit hati, serta ada solusi berupa lima resep. Untuk memudahkan pembaca melihat aspek koherensi 'Tombo Ati', cermati penulisan alternatif berikut.

Ketika hati merasa hampa dan memerlukan pereda, dibutuhkan langkah-langkah yang Islami untuk menenangkannya. Salah satu solusinya adalah dengan mengamalkan lima

reseputama. Pertama, membaca Al-Qur'an dan maknanya. Kedua, mendirikan sholat malam. Ketiga, menjalin hubungan dengan orang-orang saleh. Keempat, melaksanakan puasa wajib dan sunah. Kelima, memperbanyak zikir pada malam hari. Semoga Allah mencukupkan obat bagi hati siapa pun yang mengamalkan salah satu dari lima resep tersebut.

Selanjutnya, untuk menyusun paragraf yang koheren, penulis pemula dapat melakukan saran-saran berikut.

- a. Memilih sebuah *logical flow*. Misalnya, dengan mengurutkan ide dari masalah-ke-solusi, umum-ke-khusus, sebab-ke-akibat, dan lain sebagainya.
- b. Menggunakan kata transisi seperti: selain itu (*moreover*), lebih lanjut (*furthermore*), meskipun demikian (*nevertheless*), oleh karena itu (*therefore*), sebagai contoh (*for instance*), dan lain sebagainya.
- c. Menggunakan kata kunci secara konsisten. Artinya, penulis tidak mengganti istilah-istilah kunci tanpa alasan yang solid.

Sekali lagi, patut diingat bahwa koherensi sejatinya adalah hubungan antar-ide (struktur dalam, batiniyah), sedangkan kohesi adalah hubungan antar-bentuk bahasa (struktur luar, lahiriah). Kalimat yang kohesif dan koheren akan menentukan kesatuan sebuah paragraf. Itulah mengapa, kohesi, koherensi, dan *unity* menjadi konsep yang saling terkait dalam penyusunan sebuah paragraf yang solid.

F. Ringkasan BAB I

Sebuah paragraf yang solid umumnya memiliki satu ide utama (*main idea, topic sentence*) yang didukung oleh kalimat-kalimat pendukung (*evidence, supporting sentences, supporting details*), dan kalimat penutup (*closing sentence*). Kecuali itu, sebuah paragraf menjadi lebih solid jika memuat kalimat-kalimat yang kohesif dan ide-ide yang koheren. Kohesi dan koherensi merupakan prasyarat untuk mendapatkan aspek *unity* atau kesatuan sebuah paragraf.

Sebagai penutup, mari kita cermati paragraf “Tombo Ati” (*Heart Remedies*) dalam versi Inggris dan versi terjemahannya.

Versi Inggris

There are five main remedies for a troubled heart. First, read the Qur'an and its meaning. Second, perform the night prayers. Third, keep close friendship with righteous people. Fourth, do the obligatory and voluntary fasting. Fifth, do more dhikr (remembrance of Allah) at night. May Allah give enough healing for the heart to anyone who does one of these five remedies.

Versi Indonesia

Terdapat lima ikhtiar utama untuk menenangkan hati yang gelisah. Pertama, membaca Al-Qur'an sekaligus memahami maknanya. Kedua, melaksanakan salat malam. Ketiga, menjaga kedekatan pergaulan dengan orang-orang saleh. Keempat, menunaikan puasa wajib serta memperbanyak puasa sunnah. Kelima, memperbanyak zikir pada waktu malam. Semoga Allah menganugerahkan kesembuhan yang paripurna bagi hati siapa pun yang

mengamalkan salah satu dari lima ikhtiar tersebut.

Tampak bahwa para leluhur kita telah memperkenalkan tradisi penyusunan paragraf yang solid melalui lagu ‘Tombo Ati’. Sebuah lagu yang tidak hanya solid secara struktur, namun juga menunjukkan kekayaan *local wisdom* di Indonesia yang sarat dengan pesan-pesan Islami.



agreemediapublishing.com